

ANALISIS POTENSI MUSEUM KERETA API AMBARAWA SEBAGAI OBJEK WISATA EDUKASI SEJARAH

Oleh:

Annisa Aulia Firdaus¹, Akhmad Arif Musadad, Nur Fatah Abidin²

Abstract

The purpose of this study was to analyze the potential of the Ambarawa Railway Museum as a historical educational tourist attraction. This research is qualitative descriptive research with a case study approach. The data sources for this research include data and information obtained from the management of the Ambarawa Railway Museum, informants (managers of the Ambarawa Railway Museum), locations (Ambarawa Railway Museum), and documents (visitor data, museum collection catalog books, profiles of the Ambarawa Railway Museum, Curriculum Syllabus 2013, and Learning Achievements of the Independent Curriculum). The sampling technique was carried out by purposive sampling. Data collection was carried out using in-depth interview techniques, observation, and document analysis. The validity test technique used is data triangulation and method triangulation. Data analysis using interactive analysis techniques. The results of this study are as follows. First, the Ambarawa Railway Museum is the largest complete active railway museum in Southeast Asia, which contains a collection of railways during the Dutch East Indies period. Second, the Ambarawa Railway Museum can be developed as a historical educational tourist attraction. Third, the Ambarawa Railway Museum can be used as a source of history learning in schools because there is compatibility between the museum's collections and the school's curriculum.

Keyword: *potential, Ambarawa Railway Museum, historical educational tourism*

PENDAHULUAN

Museum Kereta Api Ambarawa adalah museum yang berfungsi sebagai objek wisata edukasi sejarah di Jawa Tengah. Kegiatan mengunjungi Museum Kereta Api Ambarawa dapat meningkatkan wawasan sejarah perkeretaapian bagi peserta didik, dan keterampilan mengajar bagi pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan. Museum

¹ Mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Sebelas Maret

² Staff Pengajar pada Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Sebelas Maret

memiliki peran untuk mengembangkan kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran masyarakat dan pendidikan, khususnya dibidang pendidikan sejarah (Direktorat Museum: 2006). Menurut International Council of Museum (ICOM), museum adalah sebuah institusi permanen, non-profit, menyediakan layanan untuk masyarakat, dan terbuka untuk umum. Museum juga berfungsi untuk merawat dan memamerkan benda koleksi serta memiliki tujuan pendidikan dan rekreasi (Sutaarga, 1983: 15-16). Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dan fungsi museum lebih menekankan pada fungsi pendidikan dan pengelolaan.

Museum Kereta Api Ambarawa merupakan museum yang dikelola oleh PT. Kereta Api Indonesia (KAI) Wisata. PT. KAI Wisata merupakan anak perusahaan dari PT. KAI (persero). Tata kelola ini menarik karena PT KAI Wisata pada dasarnya bukan dari bidang pendidikan. Museum Kereta Api Ambarawa adalah satu-satunya tempat di Indonesia yang memiliki koleksi lokomotif kereta api uap yang lengkap, masih aktif beroperasi, dan merekam jejak sejarah khususnya di bidang perkeretaapian. Koleksi museum dapat memberikan referensi bagi generasi penerus bangsa agar sadar untuk menjadi orang yang lebih dan memiliki identitas kebangsaan yang beradab (Nugroho dan Lia, 2016: 3-4). Lokomotif uap yang berada di Museum Kereta Api Ambarawa masih aktif dan dapat dijalankan, seperti lokomotif jenis B 5225 yang dimanfaatkan untuk kegiatan kereta wisata. Museum Kereta Api Ambarawa mempunyai kereta uap bergigi yang merupakan koleksi yang langka di dunia. Kereta uap bergigi yang berada di Museum Kereta Api Ambarawa adalah salah satu dari tiga jenis kereta uap bergigi yang ada di dunia, dua diantaranya disimpan di negara Swiss dan India (Cagar Budaya: 2016). Selain itu, bangunan museum masih identik dengan arsitektur Belanda. Museum Kereta Api Ambarawa pada masa dahulu adalah stasiun yang aktif digunakan untuk transportasi pada zaman Hindia Belanda. Stasiun ini dibangun pada 21 Mei 1873 yang bernama Stasiun Willem I (Sitompul: 2017). Museum Kereta Api Ambarawa memiliki fasilitas penunjang yang dapat dimanfaatkan oleh wisatawan seperti mushola, toilet, lahan parkir, pusat informasi. Adanya pengelolaan fasilitas penunjang yang baik dapat memberikan kenyamanan bagi para pengunjung saat berwisata ke Museum Kereta Api Ambarawa.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2015 idealnya Museum Kereta Api Ambarawa ramai dikunjungi wisatawan karena memiliki koleksi tentang sejarah perkeretaapian yang lengkap. Bidang layanan pendidikan pada bab VII tentang pemanfaatan Pasal 42 disebutkan bahwa penggunaan museum dalam menyediakan

layanan pendidikan dilakukan dengan cara sebagai berikut: a) mendatangkan peserta didik serta guru ke museum, b) mengadakan museum keliling, serta c) menyampaikan penyuluhan museum dan koleksi. Secara lebih lanjut, pengunjung diharapkan memperoleh pengetahuan yang ada di dalam museum dengan bantuan seorang pemandu supaya pengunjung dapat mengetahui serta memahami sejarah yang tercantum pada koleksi Museum Kereta Api Ambarawa. Pelaksanaan jalannya wisata edukasi belum berjalan secara efektif karena pengelolaan sistem alur wisata edukasi kurang terorganisir, misalnya tidak adanya pemandu wisata. Pengunjung terutama peserta didik cenderung senang melihat koleksi tanpa memahami informasi dalam papan keterangan. Padahal, berdasarkan paparan pengelola museum, sebagian besar pengunjung museum merupakan peserta didik. Pada sisi lain, museum belum melakukan berbagai macam promosi mengikuti perkembangan zaman pada saat ini untuk menarik minat wisatawan.

Peneliti menganggap bahwa Museum Kereta Api Ambarawa dapat diintegrasikan dalam pembelajaran sejarah berdasarkan potensi koleksi yang dimilikinya. Oleh sebab itu peserta didik harus mendapatkan pengetahuan pada saat berkunjung ke museum. Kegiatan pembelajaran tidak selalu berlangsung berada di kelas, tetapi dapat dilaksanakan di luar kelas supaya para peserta didik dapat mengaitkan ilmu sudah didapat di kelas dengan pengetahuan yang diperoleh di luar kelas terutama pada Museum Kereta Api Ambarawa. Staf Ahli Mendikbud Bidang Pembangunan Karakter Arie Budiman (2017) mengatakan peserta didik tidak hanya belajar selama delapan jam dalam satu hari di dalam kelas saja, tetapi juga dapat mengakses sumber belajar lain seperti melakukan kunjungan ke museum atau membawa sumber belajar ke sekolah untuk dipelajari.

Kegiatan pembelajaran yang idealnya yaitu apabila pada kegiatan pembelajaran dapat memanfaatkan sumber belajar. Pada mata pelajaran sejarah, sumber belajar dapat ditemukan di lingkungan sekitar peserta didik. Sumber belajar tersebut diantaranya monumen, museum, perpustakaan daerah, badan arsip, bangunan bersejarah (Dratriarawati: 2014). Pembelajaran sejarah yang berlangsung di sekolah kurang digemari peserta didik karena bosan dengan pembelajaran yang berada di dalam kelas. Oleh sebab itu, pembelajaran sejarah akan lebih menarik bila peserta didik diajak untuk mengikuti pembelajaran di luar lingkungan sekolah. Museum adalah tempat yang dapat dijadikan sumber pembelajaran sejarah. Pendidik dapat melakukan pembelajaran dengan kunjungan ke museum untuk menunjukkan bukti sejarah kepada peserta didik. Museum

mempunyai koleksi yang dapat dipegang dan dicermati, sedangkan dalam lingkungan pembelajaran tidak dapat disajikan seperti yang ada di museum (Schouten, 1991: 69). Peran guru disini untuk menyediakan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran di luar kelas, karena pembelajaran di dalam kelas peserta didik sekedar memperhatikan penjelasan dari guru dan membaca buku. Sedangkan, proses pembelajaran di luar kelas peserta didik dapat menyaksikan secara langsung apa yang akan dipelajari. Stoddard (2018) berpendapat bahwa pembelajaran informal di museum sejarah berfungsi sebagai sumber pendidikan dan sebagai tempat untuk mempertahankan narasi sejarah nasional. Institusi seperti museum digunakan untuk kunjungan lapangan sekolah yang terorganisir, kegiatan berbasis museum, dan pengalaman yang dirancang untuk keluarga atau kunjungan lain. Fokus utama museum adalah pada program pendidikan dalam bidang pendidikan sejarah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi Museum Kereta Api Ambarawa sebagai objek wisata edukasi sejarah. Melalui penelitian ini diharapkan potensi Museum Kereta Api Ambarawa sebagai objek wisata edukasi sejarah dapat terungkap. Wisatawan khususnya pelajar dapat tertarik untuk mengunjungi museum sebagai tempat wisata dan menganggap bahwa museum tidak hanya sebagai tempat untuk menyimpan barang kuno saja, tetapi museum juga dapat menjadi tempat wisata edukasi sejarah yang menyenangkan. Oleh karena itu, keberadaan Museum Kereta Api Ambarawa penting bagi dunia pendidikan. Berdasarkan latar belakang tersebut, terdapat kesenjangan antara kondisi ideal dengan kondisi lapangan saat ini, maka peneliti melakukan penelitian berjudul "Analisis Potensi Museum Kereta Api Ambarawa sebagai Objek Wisata Edukasi Sejarah".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang mengumpulkan data yang berupa deskripsi atau keterangan dari orang-orang, perilaku, atau fenomena yang diamati. Data ini dapat berupa kata-kata tertulis atau lisan yang digunakan untuk mendeskripsikan status, obyek, atau kebudayaan tertentu (Moleong, 1991: 3). Strategi penelitian yang dipergunakan pada penelitian ini adalah pendekatan studi kasus terpancang tunggal. Menurut Sutopo (2002: 15) studi kasus tunggal terpancang merupakan jenis penelitian yang hanya memfokuskan diri pada satu objek atau lokasi tertentu saja.

Sumber data penelitian ini meliputi data dan informasi yang didapat dari pengelola Museum Kereta Api Ambarawa, informan (Humas PT. KAI Wisata), tempat (Museum Kereta Api Ambarawa), dan dokumen (data pengunjung Museum Kereta Api Ambarawa, Standard Operational Procedure (SOP) Museum Kereta Api Ambarawa, Profil Museum Kereta Api Ambarawa, Silabus Kurikulum 2013, dan Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka). Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Analisis data dengan menggunakan teknik analisis interaktif.

HASIL PEMBAHASAN

Potensi Museum Kereta Api Ambarawa Sebagai Objek Wisata Edukasi Sejarah

1. *Attraction* (Atraksi)

Museum Kereta Api Ambarawa merupakan museum kereta api aktif terbesar di Asia Tenggara dan salah satu dari tiga museum kereta api yang tersisa di dunia yaitu Indonesia, India, dan Swiss. Museum Kereta Api Ambarawa memiliki daya tarik tersendiri yaitu adanya kereta wisata lokomotif diesel D300124 dan D30023 serta kereta wisata lokomotif uap B2502, B2503, dan B5112. Kereta wisata diesel dapat dinaiki wisatawan secara individu dengan harga tiket Rp 100.000/orang. Kereta wisata lokomotif uap hanya dapat dinaiki wisatawan rombongan dengan sistem sewa. Jalur wisata di Museum Kereta Api Ambarawa dibagi menjadi dua rute, yaitu rute Ambarawa-Tuntang dan rute Ambarawa-Jambu-Bedono.

2. *Accessibility* (Aksesibilitas)

Museum Kereta Api Ambarawa terletak di Jalan Stasiun No.1, Panjang, Ambarawa dengan luas lahan sebesar 127.500 m². Museum Kereta Api Ambarawa terletak pada ketinggian +474,40 mdpl, terletak di titik koordinat 7° 15' 53" S, 110° 24' 8" E. Museum Kereta Api Ambarawa berbatasan dengan permukiman dan pertokoan. Perbatasan Museum Kereta Api Ambarawa pada sisi Utara dan sisi Timur dibatasi oleh Jalan Raya Banyubiru, Pasar Lanang, dan pemukiman. Pada sisi Selatan dan sisi Barat Museum Kereta Api Ambarawa dibatasi oleh pemukiman. Kondisi akses menuju Museum Kereta Api Ambarawa cukup baik dan mudah ditempuh, buktinya jalanan yang sudah beraspal dan lokasi museum yang berada di pusat kota. Akses menuju Museum Kereta Api Ambarawa dapat dijangkau kendaraan pribadi roda dua dan roda empat, serta dapat dengan mudah menemukan kendaraan umum seperti angkutan umum dan ojek. Rute untuk menuju Museum Kereta Api Ambarawa dapat diakses melalui rute darat dan udara

yaitu Solo, Yogyakarta, dan Semarang, serta rute laut dapat diakses melalui rute Semarang.

3. *Amenities* (Fasilitas)

Museum Kereta Api Ambarawa menyediakan fasilitas yang dibutuhkan oleh wisatawan. Terdapat dua area fasilitas yang disediakan yaitu public area (fasilitas umum) dan privat area (fasilitas khusus). Public area terdiri dari area parker, area tiket, story wall, toilet, mushola, wahana museum, area bermain, ruang pameran koleksi, dan pemandu wisata. Privat area terdiri dari area merokok, ruang isolasi, dan ruang menyusui.

4. *Ancillary* (Pelayanan Tambahan)

Pelayanan tambahan yang ada di sekitar Museum Kereta Api Ambarawa berupa adanya Bank dan ATM, pasar tradisional, penginapan, swalayan, rumah sakit, dan tempat rekreasi lainnya. Terdapat juga Media Sosial untuk memudahkan wisatawan untuk menemukan segala macam informasi tentang Museum Kereta Api Ambarawa.

5. Analisis SWOT Museum Kereta Api Ambarawa

Analisis potensi Museum Kereta Api Ambarawa sebagai objek wisata edukasi sejarah dapat dilakukan dengan SWOT. Analisis dilakukan dengan mengetahui Strength (kekuatan), Weakness (kelemahan), Opportunities (peluang), dan Threats (ancaman) (SWOT). Analisis SWOT dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Analisis SWOT Museum Kereta Api Ambarawa

STRENGTH (kekuatan)	WEAKNESS (kelemahan)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Museum kereta api aktif terlengkap terbesar di Asia Tenggara. 2. Panorama pemandangan di sekitar museum seperti pegunungan, rawa, dan persawahan. 3. Akses dan akomodasi yang baik dan mudah dijangkau. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada alur edukasi yang jelas dalam museum. 2. Posisi pengelola tidak lengkap, jumlah pengelola terbatas dan tidak profesional. 3. Tiket kereta wisata hanya bisa dibeli di museum dan harga tiket mahal. 4. Tidak ada cinderamata di dalam museum. 5. Gedung UMKM tidak beroperasi. 6. Pemandu wisata tidak berasal dari lulusan sejarah atau yang relevan. 7. Belum menjalin kerjasama dengan dinas pendidikan dan sekolah di sekitar museum.

OPPORTUNITIES (peluang)	THREATS (ancaman)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi wisata edukasi sejarah. 2. Sumber pembelajaran sejarah di sekolah. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Koleksi berkarat. 2. Usia koleksi yang semakin menua dapat menghambat operasional. 3. Perawatan koleksi mahal. 4. Kejenuhan atraksi museum.

Berdasarkan hasil analisis SWOT di atas dapat disimpulkan bahwa Museum Kereta Api Ambarawa perlu melakukan perbaikan dalam mengelola museum untuk dikembangkan sebagai objek wisata edukasi sejarah. Upaya yang dapat dilakukan pengelola museum antara lain membuat alur edukasi di Museum Kereta Api Ambarawa, membuat paket wisata edukasi, memberikan pelayanan pemandu wisata secara gratis, serta menjalin kerjasama dengan dinas pendidikan dan sekolah di sekitar Museum Kereta Api Ambarawa untuk kegiatan wisata edukasi sejarah.

6. Analisis Matriks Potensi Museum Kereta Api Ambarawa Sebagai Objek Wisata Edukasi Sejarah

Analisis matriks potensi Museum Kereta Api Ambarawa sebagai objek wisata edukasi sejarah dapat dilihat dari keterkaitannya dengan materi-materi esensial dalam Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Hasil analisis antara koleksi Museum Kereta Api Ambarawa dengan kurikulum tersebut dapat dilihat dari penjelasan berikut ini.

A. Kurikulum 2013

Berdasarkan analisis kesesuaian koleksi dengan Kurikulum 2013 dapat diketahui 60 koleksi di Museum Kereta Api Ambarawa sesuai dengan kurikulum 2013, disisi lain terdapat 10 koleksi di Museum Kereta Api Ambarawa yang tidak sesuai dengan kurikulum 2013 karena informasi atau narasi sejarah kurang memadai. Berpijak pada analisis kesesuaian koleksi dengan Kurikulum 2013, maka Museum Kereta Api Ambarawa dapat menjadi objek wisata edukasi sejarah.

B. Kurikulum Merdeka

Berdasarkan analisis Capaian Pembelajaran Fase E, tidak terdapat kesesuaian antara koleksi Museum Kereta Api Ambarawa dengan Capaian Pembelajaran Fase E dan Materi Esensial. Hal ini dikarenakan koleksi pada Museum Kereta Api Ambarawa cenderung terdapat pada Masa Kolonial. Materi yang tersedia fase E kelas X sampai dengan Kerajaan Islam di Indonesia.

Pada Capaian Pembelajaran dan Materi Esensial Fase F kelas XI dan XII terdapat kesesuaian antara koleksi Museum Kereta Api Ambarawa dengan Capaian Pembelajaran Fase F kelas XI dan XII dan Materi Esensial. Capaian Pembelajaran kelas XI yang sesuai yaitu Museum Kereta Api Ambarawa dapat dijadikan objek kegiatan kunjungan langsung ke tempat bersejarah, penelitian berbasis proyek kolaboratif, sumber primer dan sumber sekunder untuk melakukan penelitian sejarah secara diakronis atau sinkronis kemudian mengkomunikasikannya dalam bentuk lisan, tulisan, atau media lain. Materi Esensial yang sesuai dengan koleksi di Museum Kereta Api Ambarawa yaitu Kolonisasi dan Perlawanan Bangsa Indonesia, Pendudukan Jepang di Indonesia, dan Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan, dan Pemerintahan Demokrasi Liberal dan Demokrasi Terpimpin.

KESIMPULAN

Potensi yang dimiliki Museum Kereta Api Ambarawa yaitu museum kereta aktif terbesar di Asia Tenggara dan memiliki 5 kereta api yang masih aktif digunakan untuk kereta wisata. Museum Kereta Api Ambarawa mempunyai akses perjalanan yang dapat ditempuh melalui rute darat, laut, dan udara. Museum Kereta Api Ambarawa memiliki fasilitas yang terbagi menjadi public area dan privat area, selain itu terdapat pelayanan tambahan seperti media sosial, adanya Bank dan ATM, pasar tradisional, penginapan, swalayan, rumah sakit, dan tempat rekreasi lainnya. Berdasarkan hasil analisis SWOT Museum Kereta Api Ambarawa perlu melakukan perbaikan dalam mengelola museum untuk dikembangkan sebagai objek wisata edukasi sejarah. Upaya yang dapat dilakukan pengelola museum antara lain membuat alur edukasi di Museum Kereta Api Ambarawa, membuat paket wisata edukasi, memberikan pelayanan pemandu wisata secara gratis, serta menjalin kerjasama dengan dinas pendidikan dan sekolah di sekitar Museum Kereta Api Ambarawa untuk kegiatan wisata edukasi sejarah. Berdasarkan kesesuaian koleksi dengan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka, Museum Kereta Api Ambarawa berpotensi untuk dijadikan sebagai wisata edukasi sejarah dan sumber pembelajaran sejarah di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Balai Pelestarian Cagar Budaya. (2016). Rencana Strategis 2016-2020. Semarang: Pemerintah Provinsi Jawa Tengah.
- Cooper, C. P. (1995). *Tourism: Principles and Practice*. London: Longman Scientific 7 Technical.
- Direktorat Museum. 2006. *Pedoman Museum Indonesia*. Direktorat Museum, Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala, Departemen Kebudayaan Dan Pariwisata. Jakarta.
- Dratriarawati, A. (2014). Pemanfaatan Museum Isdiman Ambarawa Sebagai Sumber Belajar. 3(2), 17–21.
- H.B. Sutopo. (2002). *Pengantar Penelitian Kualitatif*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret Press.
- Khadijah, Ute Lies Siti & Novianti, Evik. (2019). *Potensi Pariwisata Jawa Barat*. Bandung: Unpad Press
- Lexy J Moleong. (1991). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Novela, Saqila, Anggraini, dkk. (2020). *Strategi Pengembangan Wisata Edukasi Sejarah Di Patung Budha Tidur Kabupaten Mojokerto*.
- Nugroho & Lia. (2016). Pemanfaatan Museum BRI dan Museum Jenderal Sudirman Sebagai Sumber Belajar IPS oleh Siswa dan Guru SD di Purwokerto, Vol. IX (2) : 2-12.
- Peraturan Pemerintah No 66 Tahun 2015 Tentang museum.
- Rodger. (1998). *Leisure, Learning and Travel*, Journal of Physical Education.
- Sitompul, Carolin Monica. 2017. *Museum Kereta Api Indonesia Sebagai Pusat Edukasi Dan Rekreasi Di Kabupaten Semarang*. S1 thesis, UAJY.
- Sutaarga, Amir. (1983). *Persoalan Museum di Indonesia*. Jakarta. Departemen P dan K.
- Schouten, FFJ. (1991). *Pengantar Didaktik Museum* (terjemahan Moh. Amir Sutaarga). Jakarta: DEPDIKBUD.
- Stoddard, Jeremy D. (2018). *The Wiley International Handbook of History Teaching and Learning*. Arizona State University.
- Wasino. (2009). *Pokok-Pokok Pikiran untuk Penulisan Sejarah Lokal*. Makalah Sarasehan Koordinasi dan Curah Pendapat Penguatan Sejarah Lokal untuk Meningkatkan Wawasan Kebangsaan Deputi Menko Kesra Bidang Koordinasi Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga. Patra Jasa Semarang.
- Yoeti, Oka A. (1983). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.